# PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : BRAMA ADITYA PAMUNGKAS

NIM 1924201048

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

**Setuju/tidak setuju**\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa**\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 18 Oktober 2020

BRAMA ADITYA PAMUNGKAS NIM. 1924201048

Mengetahui

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I  Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns, M.Kep NIK. 220 250 155 | Dosen Pembimbing II  Fitria Wahyu, S.Kep., M. Kep NIK. 220 250 133 |

# HALAMAN PENGESAHAN

**JURNAL SKRIPSI**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN KEPADA PASIEN DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IPCU

**RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



# BRAMA ADITYA PAMUNGKAS NIM. 1924201048

|  |  |
| --- | --- |
| **Dosen Pembimbing I**  **Atikah Fatmawati, S.Kep.Ns, M.Kep NIK. 220 250 155** | **Dosen Pembimbing II**  **Fitria Wahyu, S.Kep., M. Kep NIK. 220 250 133** |

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN KEPADA PASIEN DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RUANG IPCU**

# RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

**Brama Aditya Pamungkas** Program Studi S1 Keperawatan [adipam666@gmail.com](mailto:taufiqlovebird123@gmail.com)

# Atikah Fatmawati,

# Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

# [tikaners87@gmail.com,](mailto:ikkeshary@gmail.com)

# Fitri Wahyu,

# Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

[fitria\_hariyadi@gmail.com](mailto:mawaddah_ners@gmail.com)

**Abstrak -** Memberikan asuhan keperawatan pada pasien di masa pandemi, perawat sebagai tenaga kesehatan mengalami kecemasan tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor yang berpengaruh pada tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan saat pandemi di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Metode penelitian ini adalah analitik korelasi. Desain yang digunakan adalah *cross sectional.* Menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 31 orang perawat. Pengambilan data dilakukan pada September 2021.Hasil perhitungan pada faktor jenis kelamin yaitu sebanyak 3 laki-laki dan 7 perempuan mengalami cemas yaitu 32,3%. Berdasarkan faktor pendidikan sebagian besar cemas dialami oleh responden diploma yaittu (29,0%). Berdasarkan faktor pengalaman, perawat yang belum berpengalaman dalam merawat pasien dengan diagnosa fisik, mengalami cemas, yaitu sebanyak 7 orang (22,6%). Analisa *Fisher’s Exact Test* pada faktor jenis kelamin menunjukkan nilai p= 0,280 yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh antara dua variabel. Pada faktor pendidikan nilai p= 0,009, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara dua variabel. Pada faktor pengalaman merawat pasien dengan diagnosa fisik nilai p= 1,000 yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh antara dua variabel. Diharapkan perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan tentang Covid 19, sehingga mampu menurunkan tingkat cemas dalam memberikan asuhan yang berkualitas

# Kata Kunci : Faktor pengaruh, Kecemasan, Perawat, Pandemi Covid 19

***Abstract -*** *Providing nursing care to patients during a pandemic, nurses as health workers experience their own anxiety. The purpose of this study was to analyze factors that influence the level of anxiety of nurses in providing nursing care during a pandemic at the IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. This research method is correlation analytic. Design that used in this research is cross sectional. Using total sampling technique with sample of 31 nurses. Data collection was carried out in September 2021. The results of the calculation on the sex factor were 3 men and 7 women experiencing anxiety, namely 32.3%. Based on educational factors, most of*

*the anxiety experienced by diploma respondents were (29.0%). Based on the experience factor, nurses who are not experienced in treating patients with physical diagnoses experience anxiety, as many as 7 people (22.6%). Fisher's Exact Test analysis on the sex factor showed p value = 0.280 which indicated there was no effect between the two variables. On the education factor, the value of p = 0.009, which indicates a significant influence between the two variables. In the experience of treating patients with physical diagnoses, the value of p = 1,000 which indicates there is no influence between the two variables. It is expected that nurses as nursing care providers play an active role in increasing education and knowledge about Covid 19, so as to reduce anxiety levels in providing quality care*

***Keywords: Influence factor, Anxiety, Nurse, Covid 19 Pandemic***

# PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 19, telah merubah tatanan dalam cara menyalurkan pelayanan kesehatan sebagai respon terhadap munculnya krisis dalam dunia kesehatan oleh rumah sakit (Blumenthal dkk. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Spoorthy, dkk (2020) menyatakan bahwa secara psikologis, tenaga keperawatan di seluruh dunia mengalami beberapa masalah psikologis sejak pandemi COVID-19 berlangsung seperti kurangnya dukungan sosial, kurangnya efikasi diri yang erat berhubungan dengan meningkatnya stres, kecemasan, munculnya gejala depresi dan yang paling banyak dialami tenaga keperawatan pada umumnya adalah insomnia ataupun gangguan pola tidur. Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng et al., 2020). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2014). Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa binggung (Ghufron & Risnawita, 2011). Sehingga dari kejadian Covid-19 ini tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir.

Berdasarkan data yang didapat dari SATGAS COVID 19 sampai bulan Desember 2020. Jumlah penderita Covid 19 secara global dari 223 negara dengan angka terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 92.262.621 orang, meninggal 1.995.037 orang.

Di Indonesia sendiri tercatat jumlah penderita terkonfirmasi positif covid 19 sebanyak 896.642 orang, penderita dinyatakan sembuh 727.358 orang, meninggal dunia 25.767 orang. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga mencapai 83.199 kasus. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat mencatat data bulan Agustus 2020 sampai Desember 2020 jumlah pasien di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat suspect covid 19 sebanyak 44 orang dan terkonfirmasi covid 19 sebanyak 26 orang. Adaptasi pelayanan keperawatan di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat dilakukan dalam bentuk adanya perubahan alur pelayanan dan penyediaan ruang isolasi COVID-19 untuk pasien psikiatri dan juga untuk pasien rawat inap layanan non-psikiatri. Berdasarkan keputusan direktur utama RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat nomor: 23/DU/XX-04/2020 yang memisahkan antara ruang isolasi Covid Psikiatri dan Fisik dengan ruang Non Covid Psikiatri dan Fisik. Selain itu dengan meningkatkan protokol kesehatan dengan ketat. Meski demikian, meningkatnya jumlah pasien di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat baik suspek maupun terkonfirmasi positif covid 19 menimbulkan peningkatan kecemasan pada perawat IPCU dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien di ruang IPCU. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terhadap 5 perawat di Unit IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Diantaranya 3 orang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan terakhir D3 Keperawatan, serta 2 orang lak-laki dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan. Kelimanya tidak memliki pengalaman bekerja di ruang rawat inap psikiatri yang disertai dengan gangguan fisik. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa semua perawat merasa cemas dan khawatir akan menjadi perantara penularan COVID-19 bagi keluarga dan orang sekitar. Tiga orang (2 laki-laki dan 1 perempuan) melaporkan cemas, dua orang perempuan lainnya melaporkan adanya gangguan tidur saat di rumah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksprimen, dengan rancangan deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menganalisa hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada kecemasan dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan selama masa pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan sebagai variabel *dependent* dan tingkat kecemasan pada perawat sebagai variabel *independent* dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat. Hipotesis yang dirumuskan adalah ada hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat kecemasan perawat.

Tingkat kecemasan adalah derajat kecemasan yang menggambarkan perasaan takut atau tidak tenang yang dialami oleh perawat selama melakukan asuhan keperawatan pada pasien di masa pandemi covid. Diukur dengan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* dengan jumlah 20 pertanyaan. Terdiri dari pertanyaan *Favourable* dan *Unfavourable.* Kriteria skor terdiri dari tidak cemas (Skor 20-44) dan cemas (Skor 45-80). Zung *Self-rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) merupakan kuesioner baku dalam Bahasa Inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Kemudian kuesioner ini telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari konstanta (>0,6) yaitu 0,8 sehingga kuesioner dikatakan reliabel (Nursalam, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal, antara lain: jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman. Jenis kelamin adalah perbedaan peluang, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, pendidikan adalah tingkat pendidikan terakhir responden, dan pengalaman responden dalam menangani pasien dengan diagnosa fisik

Populasi pada penelitian ini adalah perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Ruang Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU) RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling,* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan jumlah populasi yaitu 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021. Teknik analisa data meliputi *editing, coding, scoring dan tabulating*. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase. Selanjutnya analisa *bivariat,* analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi kecemasan dengan tingkat kecemasan perawat, dilakukan dengan *Exact Fisher Test* menggunakan aplikasi SPSS.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman responden menangani diagnosa fisik

# Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengalaman Responden Menangani Diagnosa Fisik di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Karakteristik** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| 1. | **Jenis Kelamin** |  |  |
|  | Laki-laki | 14 | 45,2 % |
|  | Perempuan | 17 | 54,8 % |
|  | Jumlah | 31 | 100 % |
| 2. | **Pendidikan** |  |  |
|  | D3 Keperawatan | 17 | 54,8 % |
|  | S1 Keperawatan | 14 | 45,2 % |
|  | Jumlah | 31 | 100 % |
| 3. | **Pengalaman** |  |  |
|  | Ya | 10 | 32,3 % |
|  | Tidak | 21 | 67,7 % |
|  | Jumlah | 31 | 100 % |

**Tabel 2 Analisa Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19 Di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2021**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **l** | | **Tingkat Kecemasan** | | **Total** | **P *Value*** |
| **Tidak cemas** | **Cemas** |
| **Jenis Kelamin** | Laki-laki | 11 (35,5%) | 3 (9,7%) | 14 (45,2%) | p= 0,280 |
| Perempuan | 10 (32,3%) | 7 (22,6%) | 17 (54,8%) |
| **Total** | | 21 (67,7%) | 10  (32,3%) | 31 (100%) |

# Tabel 3 Analisa Hubungan Pendidikan Responden dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19 Di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2021

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | | **Tingkat Kecemasan** | | **Total** | **P *Value*** |
| **Tidak cemas** | **cemas** |
| **Pendidikan** | D3 | 8 (25,8%) | 9 (29,0%) | 17(54,8%) | p= 0,009 |
| Sarjana | 13 (41,9%) | 1(3,2%) | 14 (45,2%) |
| **Total** | | 21 (67,7%) | 10 (32,3%) | 31 (100%) |

**Tabel 4 Analisa Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19 Di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2021**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | | **Tingkat Kecemasan** | | **Total** | **P *Value*** |
| **Tidak cemas** | **cemas** |
| **Pengalaman** | **Ya** | 7 (22,6%) | 3 (9,7%) | 10 (32,3%) | p= 1,000 |
| **Tidak** | 14 (45,2%) | 7 (22,6%) | 21 (67,7%) |
| **Total** | | 21 (67,7%) | 10 (32,3%) | 31 (100%) |

# Hubungan Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 diperoleh hasil dari 31 responden sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 21 orang responden (67,7%) dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 orang (35,5%) dan perempuan sebanyak 10 orang (32,3%). Sedangkan yang mengalami cemas ada 10 orang yang terdiri dari 3 0rang (9,7%) laki-laki dan 7 orang (22,6%) perempuan. Dari hasil uji fisher’s exact test didapatkan hasil p = 0,280 (α= 0,05) dengan demikian p value lebih besar dari α sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Hawari (2011) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang adalah jenis kelamin. Dikatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami cemas dibandingkan pria. Hal ini karena laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Pada umumnya seorang laki-laki dewasa mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu hal yang dianggap mengancam bagi dirinya dibandingkan perempuan.

Breslau (1997) dalam Basofi (2016) mengatakan, berbagai macam faktor resiko dapat meningkatkan tingkat kecemasan, salah satunya adalah jenis kelamin. Wanita lebih sering cepat untuk mengalami tingkat kecemasan dibandingkan dengan pria karena respon biologik yang berbeda yang ditunjukkan antara pria dan wanita untuk merespon daripada stresor-stresor yang didapatkan. Pengalaman yang cukup membuat stres dapat mensensitisasi kedua faktor baik itu sistem biologik maupun psikologik untuk menanggulangi stres dimasa depan. Teori di atas berbeda dengan hasil olah data yang peneliti lakukan, dimana tidak didapatkan hubungan antara jenis kelamin dan tingkat kecemasan. Di sisi lain hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadli, dkk (2020) di tiga rumah sakit dan sembilan layanan kesehatan pada bulan April 2020, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Basofi (2016) yang menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien operasi katarak tidak diperberat dengan faktor jenis kelamin pasien. Berdasarkan data hasil analisa dan rujukan penelitian yang ada, peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien selama masa pandemi Covid 19 disebabkan karena, baik perawat laki-laki maupun perempuan memiliki risiko kemungkinan terpapar Covid 19 yang sama besar, serta menimbulkan dampak yang sama tanpa memandang jenis kelamin. Selain itu, terdapat faktor lain yang mungkin memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan. Faktor-faktor tersebut diantaranya dukungan keluarga terhadap pekerjaan responden dan ketersediaan APD sesuai standar.

# Hubungan Pendidikan Responden dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19

Pengaruh antara pendidikan responden dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 diperoleh hasil dari 31 responden sebagian besar tidak mengalami

kecemasan yaitu sebanyak 21 orang responden (67,7%) yang terdiri dari 8 orang (25,8%) memiliki latar belakang pendidikan D3 keperawatan, sarjana Keperawatan sebanyak 13 orang (41,9%). Sedangkan yang mengalami kecemasan ada 9 orang (29,0%) dengan latar belakang pendidikan D3 keperawatan. Sisanya hanya 1 orang (3,2%) yang mengalami kecemasan dengan latar belakang pendidikan sarjana keperawatan. Dari hasil uji *fisher’s exact test* didapatkan hasil p = 0,009 (α= 0,05) dengan demikian p *value* lebih kecil dari α sehingga H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan responden dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang (Stuart G.W & Laraia M.T, 2007). Menurut Notoatmojo (dalam Qur’ana, 2012), pendidikan pada umumnya akan merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Dengan pendidikan tinggi maka individu tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi, pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Hasil analisa yang ada sesuai dengan hasil penelitian Fadli dkk (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan dengan nilai p = 0,030. Hal ini membuktikan bahwa dari 115 responden yang menjadi sampel, pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap kecemasan tenaga kesehatan dan upaya pencegahan Covid 19. Penelitian lain yang juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan terhadap tingkat kecemasan adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiyani dan Ayu (2016). Hasil analisa dalam penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 71,7% responden dengan pendidikan rendah mengalami kecemasan sedang dan berat, dengan nilai P sebesar 0,001 sehingga dapat

disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita *menopause* di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman tahun 2016. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh bermakna antara pendidikan dan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di masa pandemi. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan rasa percaya diri dan pemahaman akan hal baru yang cukup, serta memberikan kemampuan beradaptasi yang lebih, sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan dalam menghadapi pandemi yang tergolong hal baru.

# Hubungan Pengalaman Merawat Pasien dengan Diagnosa Fisik dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien dalam Masa Pandemi COVID-19

Hasil analisis hubungan antara pengalaman merawat pasien dengan diagnosa fisik dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 diperoleh hasil dari 31 responden sebagian besar tidak mengalami kecemasan atau normal yaitu sebanyak 21 orang responden (67,7%) dengan jumlah yang yang terbanyak tidak pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik yaitu 14 orang (45,2%) dan sisanya pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik yaitu 7 orang (22,6%). sedangkan yang mengalami kecemasan ada 10 orang yang terdiri dari 7 0rang (22,6%) tidak pernah merawat pasien dengan dianosa fisik dan 3 orang (9,7%) pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik. Dari hasil uji *fisher’s exact test* didapatkan hasil p = 1,000 (α= 0,05) dengan demikian p *value* lebih besar dari α sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat.

Pengalaman kerja dapat menggambarkan kemampuan perawat dalan menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak

tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamannya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi atau bidang maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Ranupedoyo dan Saud, 2005). Pengalaman kerja sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kepuasan kerja, pengembangan karir, kompensasi hasil kerja dan juga stress lingkungan kerja dimana stress kerja adalah adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya yang timbul bila tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan pekerja.

Stress di tempat kerja dapat menimbulkan berbagai konsekuensi pada individu pekerja bagi organisasi, stress di tempat kerja dapat berakibat pada rendahnya kepuasan kerja, kurangnya komitmen terhadap organisasi, terhambatnya pembentukan emosi positif, pengambilan keputusan yang buruk, rendahnya kinerja dan tingginya turnover. Selain itu, stress di tempat kerja pada akhirnya bisa menyebabkan terjadinya kerugian finansial pada organisasi yang tidak sedikit jumlahnya, Salah satu dampak dari stress adalah terjadinya kecemasan yang berlebihan, (Robbins, 2011). Kaitan antara lama kerja dengan tingkat stress yang tinggi adalah, jika seseorang sudah lama menggeluti salah satu pekerjaan maka seseorang tersebut sudah terbiasa dan berpengalaman dalam menyelesaikan tugasnya sehingga kecemasan yang di alami dalam bekerjapun akan menjadi lebih ringan atau berkurang.

Dari analisa pengaruh antara pengalaman merawat pasien dengan diagnosa fisik dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 diperoleh hasil dari 31 responden sebagian besar tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 21 orang responden (67,7%) dengan jumlah yang yang terbanyak tidak pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik yaitu 14 orang (45,2%) dan sisanya pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik yaitu 7 orang (22,6%). Sedangkan yang mengalami kecemasan ada 10 orang yang terdiri dari 7 0rang (22,6%) tidak pernah merawat pasien dengan dianosa fisik dan 3 orang (9,7%) pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik. Dari hasil uji *fisher’s exact test* didapatkan hasil p = 1,000 (α= 0,05) dengan

demikian p *value* lebih besar dari α sehingga H0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman pernah merawat pasien dengan diagnosa fisik dengan tingkat kecemasan pada perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadli dkk (2020) yang membuktikan bahwa pengalaman perawat tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan tenaga kesahatan. Begitupun hasil penelitian Sitohang (2020) tentang analisa faktor kecemasan pada masyarakat Indonesia bagian barat selama pandemic Covid 19 tahun 2020. Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengalaman dalam menghadapi ancaman covid secara langsung terhadap tingkat kecemasan responden. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti berpendapat bahwa pengalaman seseorang dalam berhadapan langsung dengan ancaman paparan Covid 19 maupun pengalaman seorang perawat dalam memberikan asuhan berdasarkan diagnosa pasien tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan individu tersebut. Hal ini dikarenakan penanganan Covid 19 sendiri termasuk dalam penemuan baru di dunia yang teorinya masih terus dikembangkan. Setiap harinya ada ilmu baru dan penemuan baru yang berbeda dari hari kemarin. Hal ini tentunya berbeda dengan diagnosa fisik lain yang pernah ada. Pengalaman masa lalu seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa fisik sebelumnya bisa dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan penyakit yang ada.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin responden dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat. Ada hubungan antara pendidikan terhadap tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr.

RadjimanWediodiningrat. Tidak terdapat antara pengalaman dengan tingkat kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam masa pandemi COVID-19 di ruang IPCU RSJ Dr. RadjimanWediodiningrat. Disarankan kepada manajemen rumah sakit dapat menjadikan penelitian ini sebagai literatur pertimbangan kebutuhan tenaga keperawatan demi terwujudnya optimalisasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien dalam masa pandemi COVID-19 dalam rangka meningkatkan mutu layanan di rumah sakit. Disarankan pada perawat di rumah sakit dapat mengaplikasikan teori keperawatan dan meningkatkan kemampuan koping perawat dalam mengatasi kecemasan yang timbul selama memberikan asuhan keperawatan pada pasien dalam masa pandemi COVID-19.

# DAFTAR PUSTAKA

Basofi, Dede Achmad. (2016). *Hubungan Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Status Pernikahan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Operasi Katarak Di Rumah Sakit Yarsi Pontianak*. Naskah Publikasi. Program Studi Pendidikan Dokter. Universitas Tanjungpura

Blumenthal, David et all. (2020). *Covid-19 - Implications For The Health Care System*.

The New England Journal of Medicine: 2020; 383:1483-1488

Cheng, Pu et all. (2020). *Covid-19 Epidemic Peer Support and Crisis Intervention Via Social Media.* Springer Link. Community Mental Health Journal 56, 786-792

Fadli, Fadli, Safruddin Safruddin, Andi Sastria Ahmad, Sumbara Sumbara, and Rohandi Baharuddin. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.* Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 6(1):57–65.

Ghufron, M., Risnawita, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Hawari, D. (2008). *Manajemen Stres Cemas & Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

2006;2:63-70

Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Jakarta: Salemba Medika

Qur’ana, Wahyu. (2012). *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Dirumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember*. [http://repository.unej.ac.id.](http://repository.unej.ac.id/) Diakses Pada Tanggal 29 September 2021

Ranupedoyo san Saud. (2005). *Manajemen Personalia*. Edisi 4. Yogyakarta. Pustaka Binawan Presindo.

Robbins, Stephen P, Timothy A Judge. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

Setiyani, Hetti,. Ayu, Suci Musvita. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan pada Wanita Menopause di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016*. Jurnal Medika Respati. Vol. 14 No. 2 April 2019.

Sitohang, Tiur Romatua. (2020). *Analisa Faktor Kecemasan Pada Masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic Covid 19 Tahun 2020*. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan; Vol.6 No.2 2021

Spoorthy, M Sai et all (2020). *Mental Health Problems Faced by Healthcare Workers Due To The Covid-19 Pandemic- A Review*. Elsevier Public Health Emergency Collection. Asian Journal Psychiatric, Jun; 51: 102119

Stuart, Gail W. (2014). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing e-book*. books.google.com